

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DI PULAU BANGKA
(Studi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka)**

Ratna Dewi¹

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik (IAIN) Bangka Belitung, Indonesia
ratnadewimalik@gmail.com

Abstract

The history of the emergence of pesantren in general is with the entry of Islam in Indonesia. Islamic boarding schools in their history have given birth to many great kyai who are quite influential so that in the course of their history, they started from the beginning when they entered the archipelago. The presence of the Al-Islam Islamic boarding school on Bangka Island in the midst of this community contributes to various patterns for the surrounding community. Because at the beginning of the establishment of the pesantren, it was supported by the community so that changes that occurred in the community would involve the existence of pesantren, especially at the Al-Islam Kemuja Islamic boarding school. Al-Islam boarding school was founded by KH. Abdussamad and several others in 1932 to realize their ideals by establishing a boarding school. In this regard, the formulation of the problem is: first, "how is the contribution of the Al-Islam Islamic boarding school to the social change of society?" and second, what efforts have been made by Al-Islam Islamic boarding schools in building social change in the people of Bangka Island"? The purpose of this study is to find out how the contribution of Al-Islam Islamic boarding school to social change in society so that it has a positive effect on the growth of the times, social and culture. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The results of this research study conclude that there are several contributions of Al-Islam Islamic boarding schools to social change in society, namely: Islamic boarding schools in the field of education and teaching in the form of formal and non-formal education services and services for recitation of classical books. Ubudiyah and religious fields and muamalah and social fields. Meanwhile, the efforts of the Al-Islam Islamic boarding school in building social change in the community are through ta'lim majlis, Ramadhan safaris, mass circumcision and tabligh akbar.

Keywords: *Islamic boarding schools, social change, society*

Abstrak

Sejarah munculnya pesantren secara umumnya adalah bersama masuknya Islam di Indonesia. Pondok pesantren dalam sejarahnya telah melahirkan banyak kyai besar yang cukup berpengaruh sehingga dalam perjalanan sejarahnya dimulai sejak awal mula masuk ke Nusantara. Kehadiran pondok pesantren Al-Islam di Pulau Bangka di tengah-tengah masyarakat ini ikut memberikan macam-macam corak bagi lingkungan masyarakat disekitarnya. Karena pada awal berdirinya pesantren telah didukung masyarakat sehingga perubahan yang terjadi di masyarakat pun akan melibatkan keberadaan pesantren khususnya pada pondok pesantren Al-Islam Kemuja. Pondok pesantren Al-Islam didirikan oleh KH. Abdussamad dan beberapa orang lainnya pada tahun 1932 untuk mewujudkan cita-citanya dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Berkaitan dengan hal itu maka rumusan masalah tersebut adalah: pertama, "bagaimana kontribusi pondok pesantren Al-Islam terhadap perubahan sosial masyarakat?" dan kedua, Upaya apa saja yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Islam dalam membangun perubahan sosial masyarakat di Pulau Bangka"? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pondok pesantren Al-Islam terhadap perubahan sosial masyarakat sehingga memberikan berpengaruh positif bagi pertumbuhan zaman, sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari kajian penelitian ini menyimpulkan ada beberapa kontribusi pondok pesantren Al-Islam terhadap perubahan sosial masyarakat yaitu: pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan pengajaran berupa pelayanan pendidikan formal dan non formal serta pelayanan pengajian kitab-kitab klasik. Bidang ubudiyah dan keagamaan dan bidang muamalah dan sosial. Sedangkan upaya pondok pesantren Al-Islam dalam membangun perubahan sosial masyarakat yaitu melalui majlis ta'lim, safari ramadhan, khitan massal dan tabligh akbar.

¹ Ratna Dewi, Dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Kata kunci: *Pondok Pesantren, Perubahan Sosial, Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Realitas pondok pesantren di Indonesia merupakan suatu lembaga yang sangat penting bagi pendidikan sehingga secara umum pondok pesantren merupakan lembaga untuk meneruskan madrasah pada masyarakat muslim. Sehingga pondok pesantren merupakan akar pendidikan agama bagi masyarakat Indonesia. Dalam lembaga pendidikan pondok pesantren tradisional ini yang telah berkembang di Indonesia sehingga sampai ke pelosok-pelosok negeri.² Yang telah menyebar di Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatra, bahkan Bangka Belitung.

Secara umum pondok pesantren suatu institusi yang berorientasi pada perkembangan dalam mensyiarkan Islam.³ Sehingga dalam mensyiarkan Islam telah banyak menghasilkan para ulama dan da'i-da'iah bahkan Qori'-Qori'ah. Masuknya pesantren di Indonesia diperkirakan awal 300-400 tahun yang lalu bahkan telah meluas semua seluruh masyarakat muslim di Indonesia. Pada tahun 1970 pesantren mengalami perubahan yang sangat besar. Sehingga pondok pesantren ini sangat cepat menyebar di seluruh nusantara. Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat telah memberikan kontribusi untuk lingkungan masyarakat, karena pada awal berdirinya pesantren telah didukung masyarakat sehingga perubahan yang terjadi di pondok pesantrenpun akan melibatkan keberadaan masyarakat. Sepanjang kelahirannya, pesantren telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga penyiaran agama Islam dari semua perhubungan dalam hidup bermasyarakat. Sehingga perubahan sosial masyarakat akan berpengaruh kearah yang lebih baik.

Perubahan sosial pondok pesantren tersebut sangatlah baik terkait dengan respon pondok pesantren terhadap perkembangan agama dan tatanan sosial di masyarakat. Meskipun telah banyak pesantren-pesantren yang mengadakan perubahan, atau memang sejak berdirinya telah terjalin kontak sosial dalam membangun masyarakat desa yang meliputi sosial ekonomi maupun teknologi. Dalam perkembangan pendidikan pesantren salah satunya modal dalam perkembangan social.⁴ Karena dengan perkembangan pendidikan maka banyak variasi yang sangat menjiwai semangat dalam perjuangan pesantren. Sehingga pondok pesantren dalam perkembangan menjadi akan lebih baik.⁵ Dan mampu menjalankan perannya sebagai lembaga sosial yang memiliki kekuatan dalam pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial masyarakat menuju modernitas pesantren terhadap dinamika sosial masyarakat itu sendiri.

Sejalan dengan kajian tersebut peneliti akan meneliti yaitu pondok pesantren di Bangka Belitung adalah pondok pesantren Al-Islam desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung. Dimana pondok pesantren Al-Islam ini adalah pondok pesantren yang tertua di Bangka Belitung sehingga dalam institusinya bertahan sampai

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1982).

³ Ahmad Syafi'ie Noor, *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional* (Prenada, 2009).

⁴ Minhaji Minhaji, "INOVASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PESANTREN: Studi Tentang Pola Inovasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2014): 161-75.

⁵ Asponi Arwan, "PENGARUH MANAJEMEN PESANTREN DAN MADRASAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DESA WONOSOBO KECAMATAN PENARIK KABUPATEN MUKOMUKO," *Annizom* 2, no. 2 (2017).

sekarang. Berdirinya pondok pesantren Al-Islam ini pada tahun 1932 oleh bapak almarhum KH. Abdussamad. Kehadiran pondok pesantren Al-Islam ini telah banyak memberi kontribusi terhadap perubahan sosial masyarakat dan pengaruh positif bagi masyarakat sekitarnya. Bukan hanya di daerah pondok pesantren Al-Islam namun telah menjangkau pada lapisan daerah Bangka Belitung. Sehingga telah mendapat masukan masyarakat baik bagi kehidupan masyarakat desa maupun masyarakat di Bangka Belitung. Dengan adanya pesantren Al-Islam telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat karena keberadaan pondok pesantren Al-Islam di Bangka tentunya tidak terlepas dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat bangka Belitung.

B. KAJIAN LITERATUR

Untuk mempermudah peneliti dalam menggiring penelitian ini maka peneliti membutuhkan petunjuk berupa kumpulan teori yang terangkum seperti di bawah ini :

1. Pengertian Pondok Pesantren

Asal usul “*santri*” yang merupakan akar kata “*pesantren*” yang berarti cantrik.⁶ Sedangkan secara istilah pesantren berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana “*santri*” berarti murid.⁷ Pendapat Clifford Geertz kata “*santri*” dapat menjadi bentuk golongan yang disebut dengan adanya para abangan, santri dan kyai.⁸ Istilah abangan yang dijelaskan oleh Clifford Geertz diterapkan pada kebudayaan.⁹ Istilah priyayi diterapkannya pada kebudayaan kelas-kelas tertinggi yang pada umumnya merupakan golongan bangsawan. Jadi pesantren berasal dari kata “*pe-santri-an*” yang artinya sebagai tempat tinggal santri. Dan santri berasal dari kata bahasa “*tamil*” yang artinya guru mengngaji dan ada juga menyebutkan dengan kata “*shastri*” yang artinya orang yang pandai dan paham dengan kitab suci.¹⁰

Perlu diketahui pula bahwa istilah “*pesantren*” itu tidak dikenal di daerah luar pulau Jawa, namun ada lembaga serupa yang model, peran dan fungsinya sama.¹¹ Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa pesantren diadopsi dari tradisi pendidikan di Timur oleh KH Muhammad Daud Ismail, KH Muhammad Abduh Pabbajah, KH Muhammad Yunus Maratan. Sedangkan Muhammad Yunus mengatakan pesantren adalah para tempat santri-santri atau murid-murid yang belajar ilmu agama Islam. Dan pondok ialah tempat penginapan mereka seperti asrama masa sekarang.¹²

Pendapat Abdullah Syukri Zarkasyi, pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam dalam program belajar dengan sistem asrama. Sedangkan Imam Bawani

⁶ H Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren* (Elex Media Komputindo, 2014).

⁷ Mazdar Faiz, Ibnu Sodiq, and Syaiful Amin, “Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Girikusumo Di Demak Tahun 1997-2008,” *Journal of Indonesian History* 8, no. 1 (2019): 33–43.

⁸ Fatkur Rohman and Rifchatul Laili, “KERIS DALAM TRADISI SANTRI DAN ABANGAN,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 6, no. 01 (2018): 79–98.

⁹ Rohman and Laili.

¹⁰ Adri Lundeto and Musdalifah Dachrud, “PESANTREN DI SULAWESI UTARA: ANALISIS KRITIS SISTEM PENDIDIKANNYA,” 2012.

¹¹ S Ag Hariadi, *EVOLUSI PESANTREN; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (LKIS PELANGI AKSARA, 2015).

¹² SITI WAKIDATUL MARDIYAN, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Muftadi” in *Krempyang Pada Era Modernisasi* (IAIN Kediri, 2017).

berpendapat bahwa tradisional dalam pendidikan Islam,¹³ Menurut Marwan Saridjo dkk. Pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang konsisten mempertahankan kemurniannya. Dan disebutkan istilah pondok pesantren yaitu: lembaga pendidikan agama.¹⁴ Sedangkan menurut Marwan Saridjo,¹⁵ pesantren adalah sebuah institusi pendidikan dalam pengajaran agama Islam dengan menggunakan metode non klasikal, yaitu kyai mengajarkan santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Sejarah munculnya pesantren secara umumnya adalah bersama masuknya Islam di Indonesia. Pesantren pada awal-awal pada abat pertamanya juga merupakan basis kegiatan tarekat dalam bentuk-bentuk kelompok yang melakukan amalan-amalan seperti wirid dan zikir, dan kyai salah satu sebagai pemimpin dari tarekat tersebut kepada pengikutnya dalam mengajarkan amalan-amalan selama 40 hari dalam satu tahun. Dengan demikaian ini, melihat dari sistem pengajaran dan metodenya. Seperti Zamakhsyari Dhofier,¹⁶ mengatakan bahwa pola pengajaran Islam pada awal masuknya Islam di Indonesia adalah dengan pengajian anak-anak dengan bentuk-bentuk kelompok yang jumlah siswanya relatif terbatas sesuai dengan kondisi guru yang mengajar. Pondok pesantren dalam sejarahnya sudah banyak melahirkan para ulam-ulama, bahkan kyai sehingga sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan pesantren di Nusantara.¹⁷

Dalam sejarah pondok pesantren di Indonesia sangatlah sedikit yang dapat mengetahui kapan lembaga pesantren tersebut muncul pertama kalinya. Namun sejarah pondok pesantren di Indonesia sebagian para pakar sejarah berbeda pendapat tentang pesantren. Salah satunya pendapat Mustuhu, Manfred Ziemek, Nurcholis Madjid dan Karel A. Stennbrink. Pendapat Mustuhu bahwa awal munculnya sejarah pondok pesantren berawal dari cerita “perang nilai”¹⁸. Artinya nilai-nilai moral keagamaan yang selalu menjadi misi dari pendirian pesantren. Pesantren ini sudah dikenal di bumi Nusantara pada abad ke 13-17, dan di Jawa sejak abad ke 15-16 M dimana dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Pulau Jawa.¹⁹Dengan itu pesantren biasanya didirikan di lingkungan masyarakat yang belum berkembang dan masih rendah dari nilai-nilai keagamaannya²⁰

¹³ B Marjani Alwi, “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (2013): 205–19.

¹⁴ Abdul Munib, “Peranan Pondok Pesantren Azzubir Dalam Pembinaan Akhlaq Masyarakat Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 4, no. 1 (2017): 73–88.

¹⁵ Denys Lombard, “Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,” *Archipel* 28, no. 1 (1984): 220.

¹⁶ Yusup Rohmadi and M Hum, “TRADISI PESANTREN DAN RADIKALISME AGAMA (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun 2017/2018)” (IAIN Surakarta, 2018).

¹⁷ Khairuddin Khairuddin, “KIPRAH PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA DALAM PESPEKTIF FILSAFAT SEJARAH,” *Hikmah* 15, no. 2 (2019).

¹⁸ Mustuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 2

¹⁹ Siskandar Siskandar, Susanto Susanto, and Ahmad Muhammad Syafi'i, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Pondok Pesantren Al Ashriyaah Nurul Iman Parung Bogor,” *El-Moona/ Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 97–105.

²⁰ Agus Zaenul Fitri, “INTEGRASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN:(Tinjauan Manajemen Dalam Kompleksitas Persaingan Global),” *AFKARINA* 2, no. 4 (2015): 1–8.

Namun dalam pendapat Ziemek,²¹ berpendapat yaitu sejarah pondok pesantren adalah berasal dari bahasa “*ponduk*” artinya tempat tidur para santri sangat sederhana yang disediakan untuk menampung santri yang tempat tinggalnya sangat jauh.²² Menurut Nurckholish Madjid,²³ mengatakan pondok pesantren dalam sejarah memiliki makna keislaman sehingga adanya makna kemurnian Indonesia. Karena pesantren sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Buda, sehingga Islam hanya meneruskan pada lembaga pendidikan yang sudah ada. Bahkan darisegi sejarah juga telah berkembang adanya tasawuf di pondok pesantren. Menurut Nurckholish Madjid ini telah menggambarkan bagian dari substansi pesantren dalam sejarah perkembangannya.²⁴

Namun pendapat Karel A. Stennbrink,²⁵ pesantren dalam sistem pengajaran dilaksanakan oleh agama Hindu di Jawa.²⁶ Setelah Islam masuk maka sistem ini diambil alih oleh Islam. Karena pesantren sendiri berasal dari India bukan dari Arab, Untuk memperkuat argumentasinya Stennbrink mengungkap pendapat Soegarda Poerbakawatja di mana terdapat segi-segi kesamaan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan Hindu. Sebagai contoh dalam penyerahan tanah untuk kepentingan agama, guru tidak mendapat gaji, sikap penghormatannya, murid kepada guru serta terdapatnya sistem santri kelana dan minta-minta bantuan di luar lingkungan pesantren. model demikian ini tidak ditemukan pada sistem pendidikan Islam di Makkah.²⁷

Dari sejarah di atas bahwa sejarah pondok pesantren di Indonesia di pengaruhi dari Timur Tengah terutama pada akhir abad 18 dan 19 dan termasuk kurikulumnya, dengan konsentrasi penuh kepada Al-Azhar dengan *riwag*-nya dan madrasah Shaulatiyah “*Darul ‘Ulum*” yang didirikan oleh orang Indonesia di Makkah dengan meniru model madrasah Shaulitiyah pada tahun 1934. Jadi faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan Islam tradisional di Indonesia hanya kebetulan terutama masuknya Islam dan pengaruh dari Timur Tengah untuk model pesantren, dan memang di Indonesia telah ada lembaga pendidikan tradisional yang ketika itu pada hakekatnya merupakan pengejawatan dari kekuasaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia pada waktu itu.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Menurut Syaifuddin Zuhriy ada beberapa unsur-unsur yang ada dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yaitu menjadikannya pondok pesantren itu bebas dan terikat.²⁸ Sedangkan pondok pesantren menurut Sri Wahyuni meliputi: Unsur-unsur

²¹ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986).

²² PUTRI HANDAYANI, “STUDY KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKHLAK DAN FIKIH ANTARA SISWA YANG MUKIM DAN NON MUKIM PADA PONDOK PESANTREN DI MTs DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG,” 2019.

²³ Nurckholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Paramadina, 1997).

²⁴ Moh Khasan, “Pesantren, Sufisme Dan Tantangan Modernitas,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 10, no. 1 (2010): 111–32.

²⁵ Siskandar, Susanto, and Syafi’i, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Pondok Pesantren Al Ashriyaah Nurul Iman Parung Bogor.”

²⁶ Irfan Fauzan and Muslimin Muslimin, “Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya’qub Lirboyo Kediri,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.

²⁷ Fauzan and Muslimin.

²⁸ M Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 287–310.

nilai karakter seperti bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan nilai-nilai luhur dari Pancasila.²⁹ Sedangkan unsur-unsur kelembagaan pada pesantren meliputi asrama para santri dalam dalam pelajaran.³⁰ Namun Sriharini mengatakan unsur-unsur pondok pesantren yaitu pondok tempat santri untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh kyai dan ustad).³¹ Menurut pendapat Arifin unsur-unsur pondok pesantren merupakan institui pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan system asrama (pondok) dengan kyai sebagai pusat utama lembaganya adalah masjid.³²

Sedangkan pendapat Zamakhsyari Dhofier ada 5 unsur pondok pesantren ialah: pondok, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.³³ Diantaranya yaitu:

a. Pondok atau asrama

Kata pondok berasal dari kata asrama atau tempat tinggal siswa, dalam bahasa Arab, berasal dari kata "*funduk*" artinya hotel atau asrama.³⁴ Pondok atau asrama ditempatkan bagi para santri yang dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar mereka.³⁵ Pondok merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama di bawah bimbingan seorang kyai.³⁶ Namun asrama yaitu kompleks pesantren yang ada di lingkungan pesantren, dimana ada kyai dan santri yang menetap di lingkungannya tersebut.

b. Masjid

Istilah "*masjid*" dari kata arabnya yaitu "*sajada-yasjudu-sujū-dan*" artinya "*sujud*", atau membungkukkan kepala kita sampai ke tanah.³⁷ Adapun secara istilah tempat unruk melaksanakan untuk beribadah.³⁸ Masjid juga biasa untuk sarana kegiatan pendidikan yang diperlukan masyarakat.³⁹ Selain untuk beribadah menurut Bawani, masjid berfungsi untuk pelaksanaan belajar mengajar sebelum dan sesudah sholat jama'ah.⁴⁰

²⁹ Sri Wahyuni Tanszil, "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)," *Penelitian-Pendidikan* 305 (2012).

³⁰ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 165–82.

³¹ Azel Raoul Reginald and Imron Mawardi, "Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 5 (2014).

³² Abdul Kadir, "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren," *Shautut Tarbiyah* 18, no. 1 (2012): 76–99.

³³ Idris Muhammad Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.

³⁴ Zulkarnain Dali, "Manajemen Mutu Pondok Pesantren," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 135–51.

³⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

³⁶ Lombard, "Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai."

³⁷ Tawalinuddin Haris, "Masjid-Masjid Di Dunia Melayu Nusantara," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 3, no. 2 (2010): 279–307.

³⁸ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2013): 1–20.

³⁹ K M Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara," *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 195–219.

⁴⁰ Akhiruddin.

Adapun pendapat Abdurrahman Wachid, masjid adalah tempat untuk beribadah sekaligus tempat mendidik santri agar terlepas dari hawa nafsu.⁴¹ Namun pendapat Zamakhsyari Dhofier masjid adalah sebuah lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dimana masjid tempat untuk mendidik santri, baik dalam praktek sholat berjama'ah, khutbah, pidato, ceramah, shalat jum'at maupun belajar kitab klasik.⁴² Jadi masjid dapat diartikan sebagai tempat sujud orang muslim dalam melaksanakan shalat lima waktu kepada Allah SWT.

c. Santri

Kata santri berasal dari bahasa *tamil*, yang berarti guru mengaji, namun pendapat lain mengatakan bahwa kata "santri" berasal dari kata "shastri".⁴³ Artinya orang yang mengikuti gurunya mengaji dalam sistem asrama⁴⁴ yang disebut sistem tradisional sebagai strategi budaya ("*koalisi nasionalis-religius-sekularis*").⁴⁵

Adapun santri memiliki dua jenis santri, yaitu:

- a) Santri mukim merupakan santri yang menetap di dalam lingkungan pondok pesantren.⁴⁶
- b) Santri kalong memiliki rumah orang tua yang letaknya tidak jauh dari pesantren, sehingga tidak menetap dipesantren.⁴⁷

d. Kyai

Kata "Kyai" berasal dari bahasa Jawa yaitu "kiya-kiya" artinya orang yang dihormati. Namun dalam pemakaiannya orang yang memiliki karomah atau keramat.⁴⁸ Dalam sebutan kyai biasanya digunakan untuk pemimpin pondok pesantren.⁴⁹ Karena kyai dipandang memiliki ilmu yang dalam (alim) unruk mengajarkan tuntunan dalam mengabdikan diri kepada Allah.⁵⁰ Pendapat Dhofier mengatakan kyai adalah sebagai elemen pesantren yang disebut sebagai pendiri pesantren.⁵¹ Namun menurut Djamas "kyai" ialah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok

⁴¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 2005).

⁴² Qomar.

⁴³ Djoko Suryo, "Tradisi Santri Dalam Historiografi Jawa, Pengaruh Islam Di Jawa," in *Seminar Pengaruh Islam Terhadap Budaya Jawa, Jakarta*, 2000.

⁴⁴ Supandi Supandi, "Interaksi Negara Dengan Dunia Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa," *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islam* 4, no. 2 (2017): 214–27.

⁴⁵ Abdul Munir Mulkhan, *Moral Politik Santri: Agama Dan Pembelaan Kaum Tertindas* (Erlangga, 2003).

⁴⁶ AHMAD SULHAN, "Perbedaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Mukim Dan Non Mukim Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan" (University of Muhammadiyah Malang, 2014).

⁴⁷ Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya."

⁴⁸ M Syahrani Jailani and Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN S T S Jambi, "Kepemimpinan Kyai Dalam Merevitalisasi Pesantren," *Artikel, Tarbiyah, IAIN STS Jambi*, 2013.

⁴⁹ Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Hasbullah, "Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan, Cet. Ke-3," *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 1999.

⁵⁰ M Shodiq, "Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren," *El-Hikmah*, 2013.

⁵¹ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren," *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (2017): 385–95.

pesantren”.⁵² Baik pesantren itu modern atau tidak, kyai merupakan elemen yang paling penting pada suatu pondok pesantren.⁵³

e. Pengajaran Kitab Klasik

Kitab kuning merupakan ciri khas dari suatu institusi pendidikan Islam khususnya pesantren. Adapun cara yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning ialah menggunakan metode sorogan dan bandongan.⁵⁴ Di pondok pesantren biasanya memiliki karakteristik pada pembelajaran kitab kuning, karena seseorang disebut kyai adalah mereka dianggap sudah menguasai ilmu agama yang berhubungan dengan kitab kuning. Sistem pengajian pesantren pun dapat diselenggarakan di masjid atau dipondok. Sehingga pondok merupakan suatu elemen yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari masjid, kyai, santri, kitab kuning atau kitab klasik.

Adapun kitab kuning selalu diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan menjadi 8 pelajaran yaitu:

- a) “*Nahwu*” (Jurumiyah, Al Imrithi), “*Shorof*” (Qowa'idul diajarkan mulai dari kitab Syabrowi, Jurumiyah, Imrithi sampai Alfiyah (kitab Nahwu tertinggi dikalangan tersebut.⁵⁵
- b) “*Figh*” dan Bidayatul Mujahtid. Serta Usul Figh (tentang pertimbangan penetapan hukum Islam dan syari'at.⁵⁶
- c) Bulughul Maram min Adillatil Ahkam merupakan ringkasan yang mencakup pokok-pokok dalil berdasarkan hadits bagi hukum-hukum syari'at.⁵⁷
- d) Aqidah atau Tauhid adalah mengajarkan tentang pokok-pokok keimanan, misalnya Aqidathul Awam, Ba'dul Amal.⁵⁸
- e) Tafsir seperti kitab *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Almaraghi* dan lain-lainnya.
- f) Tasawuf tentang sufi, yaitu pada kitab *Ihya' Ulumuddin*.
- g) Tarikh, yaitu pada kitab *Khulashatun Nurul Yaqi*

4. Teori Perubahan Sosial

Dalam teori sosiologi yang berangkat dari asumsi sistem sosial dalam menjelaskan relasi dalam perubahan sosial masyarakat yaitu teori tentang:

a) Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*)

⁵²Nikmah Suryandari and Wenny Marita Urlina, “‘SATIR’ DAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (STUDI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KYAI DAN SANTRIWATI DI PP MA’HAD ISLAMI SALAFI DARUT TAUHID PROPO PAMEKASAN),” *Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 13–20.

⁵³Darisy Syafaah Intan Sari Dewi, “TANTANGAN PESANTREN SALAF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA GLOBALISASI,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 576–84.

⁵⁴Suryandari and Urlina, “‘SATIR’ DAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (STUDI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KYAI DAN SANTRIWATI DI PP MA’HAD ISLAMI SALAFI DARUT TAUHID PROPO PAMEKASAN).”

⁵⁵Faridah Hanum, “Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP. Salafiyah Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur,” *Al-Qalam* 19, no. 1 (2016): 97–106.

⁵⁶Cahya Edi Setyawan, “MENGAGAS MODEL PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN,” *Journal Al-Manar* 6, no. 1 (2017).

⁵⁷Moh Mahrus and Mohamad Muklis, “Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram,” *Fenomena* 7, no. 1 (2015): 1–16.

⁵⁸Setyawan, “MENGAGAS MODEL PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN.”

Dalam teori evolusi (*Evolutionary Theory*), pendapat James M. Henslin mengatakan ada 2 jenis teori evolusi dalam menanggapi perubahan sosial didalam masyarakat, yaitu teori *unilinier* dan teori *multilinier*.⁵⁹ Dengan demikian masyarakat dapat melangsungkan perkembangannya menuju kemajuan secara evolusioner.⁶⁰

Sedangkan para ahli evolusi mengatakan perubahan suatu budaya terjadi secara pelan-pelan dan bertahap. Sehingga semua masyarakat akan mengalami proses evolusi yang berbeda-beda.⁶¹

a) Teori Evolusi Multilinear

Menurut teori Habermas (rekonstruksi teori evolusi sosial melalui proses belajar masyarakat).⁶² Teori evolusi multilinear ini menekankan terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu mengenai evolusi atau perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat.⁶³ Terjadinya perubahan sosial apabila memiliki ciri-ciri kemauan bagi masyarakat sehingga dalam program atau gerakan tersebut akan menimbulkan perubahan sosial dengan pengaruh yang tinggi.⁶⁴ Pendapat teori multilinier, terjadinya evolusi kebudayaan berhubungan erat yang sudah dipastikan pendapat white dalam (teori multilinier), dalam pendapat teori white adalah bahwa seni hadrah merupakan suatu bentuk budaya.⁶⁵

b) Teori Siklus (Cyclical Theory)

Dalam teori Siklus pendapat dari P B Horton dan CL Hunt (1992) dalam bukunya "*Sociology*", bahwa teori siklus merupakan adanya sejumlah tahapan yang harus dilakukan oleh masyarakat.⁶⁶ Adanya unsur dari teori siklus tersebut maka dapat dijelaskan yaitu :

- a) Teori Siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah sesuatu bentuk yang berulang-ulang.⁶⁷

⁵⁹ N I M JAYADIN, "PERUBAHAN BENTUK GOTONG ROYONG PADA ACARA ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT DESA KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE" (UNIVERSITAS TEUKU UMAR MEULABOH, 2016).

⁶⁰ I Ketut Wisarja and I Ketut Sudarsana, "Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat)," *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)* 2, no. 1 (2017): 18–26.

⁶¹ Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 9 (2015).

⁶² Wisarja and Sudarsana, "Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat)."

⁶³ Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 9 (2016).

⁶⁴ Sari, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat," 2015.

⁶⁵ Sari.

⁶⁶ FERYL EKO FEBRIANTO, "DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP MASYARAKAT SETEMPAT (STUDI KASUS DI PERUMAHAN PURI ASOKA KELURAHAN MANGUNSUMAN KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO)" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO, 2016).

⁶⁷ Arfenti Amir and Irwan Nur, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN PERUBAHAN SOSIAL (CONTRAVENTION) MELALUI METODE PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATE DINSTRUCTION PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA.," *MAHARSI* 1, no. 02 (2019): 63–94.

- b) Teori siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial bersifat siklus.⁶⁸
- c) **Teori Fungsionalis (*Functionalist Theory*)**
- Pendapat dalam teori fungsionalisme mempunyai 2 dimensi dalam pelanggaran norma. Menurut Emile Durkeim, sebagai pencetus teori strukturalisme-fungsionalisme masyarakat pertanian adalah sebagai masyarakat yang bersifat homogeny, para kelompoknya melakukan kegiatan yang relative sama sehingga devision of labornya menjadi sangat sederhana. Disamping itu masyarakat memiliki nilai-nilai, ide, aspirasi, atau tujuan hidup yang relative sama.⁶⁹
- Dalam teori ini lebih merupakan fungsionalisme struktural yang angkuh ketimbang teori yang benar-benar berpandangan kritis sehingga kecil sekali pemikiran teori ini yang berlawanan secara langsung dengan pendirian fungsionalis antara teori konflik dan teori fungsional yang disejajarkan.⁷⁰ Pendapat ini mendukung teori fungsionalis bahwa perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur budaya dengan masyarakat.⁷¹

C. HASIL PENELITIAN

A. Upaya Pondok Pesantren Al-Islam dalam Membangun Perubahan Sosial Masyarakat

Upaya pondok pesantren dalam membangun sosial pada dasarnya masyarakat telah membangun kelompok yang berbasis agama seperti koperasi pondok pesantren.⁷² Tentunya dibutuhkan perencanaan strategis pesantren yang berguna sebagai arah dalam rangka mewujudkan perubahan atau tujuan yang lebih baik dengan resiko kecil.⁷³ Keberadaan pondok pesantren Al-Islam di tengah-tengah masyarakat desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka adalah memberikan dampak positif sebagai lambang pendidikan Islam, lambang da'wah, bahkan tempat itu disebut dengan kota santri. Dimana damak tersebut dirasakan oleh masyarakat banyak manfaat yang diperoleh dari pesantren tersebut.

Adapun upaya pondok pesantren Al-Islam dalam membangun perubahan sosial masyarakat adalah melalui:

1. Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim sebagai salah satu wadah dan organisasi pendidikan non formal serta institusi pendidikan yang sangat populer di kalangan masyarakat muslim

⁶⁸ Kandiri Kandiri, "IBNU KHALDUN PENCETUS TEORI SIKLUS," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2014): 249–66.

⁶⁹ S Wisni Septiarti, "Transformasi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Strukturalisme-Fungsionalisme Suatu Tinjauan Sosiologis," *Cakrawala Pendidikan*, 1994, 88047.

⁷⁰ Agus Budiman, "MENUJU 'KEBANGSAAN' Pendekatan Teori Konflik: Sejarah Perkembangan Intelektual Di Indonesia," 2016.

⁷¹ H M Bahri Ghozali and Muhamad Jamil, "Dakwah Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Teori Sosiologi," *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 43–49.

⁷² Victor P H Nikijuluw, "Populasi Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu," *Bogor (ID): Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor*, 2001.

⁷³ Diah Yuli Sugiarti, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia," *Edukasi* 3, no. 1 (2011): 8–37.

menempati tempat tersendiri di hati umat Islam, majlis ta'lim juga diharapkan dapat memberi harapan dan peluang yang baik bagi masyarakat sekitar.⁷⁴

Dalam hubungan timbal balik ini di masyarakat, pesantren melibatkan kyai, ustadz santri serta seluruh komponen pesantren lainnya, di pesantren Al-Islam seperti yang dikemukakan oleh ustad Hizroh,⁷⁵ paling tidak harus dilihat dari dua bagian yaitu:

- a. Hubungan masyarakat terhadap pesantren yang terjadi ketika situasi belajar mengajar (pengajian). Dalam situasi semacam ini dikatakan bahwa: hubungan antara kyai, ustadz merupakan sebuah pelajaran atau nasehat yang harus ditaati oleh santri dan santri tidak berani melanggarnya.
- b. Kehidupan masyarakat pesantren Al-Islam di luar situasi belajar atau di luar jam-jam belajar (pengajian kitab), kehidupan interaksi antar masyarakat pesantren Al-Islam tampak begitu akrab. Kondisi yang demikian ini, memang diciptakan oleh KH. Ahmad Hijazi Jemain juga para ustadz-ustazahnya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih para santri hidup bermasyarakat dan keberanian diri.

2. Safari Ramadhan

Safari dimaksud disini adalah ajang untuk silaturahmi. Dimana tradisi silaturahmi ini sangat dianjurkan karena sangat baik bagi kehidupan individu maupun sosial masyarakat. Menurut Al-Hizroh ketua tim saat melakukan safari ramadhan pada bulan ramadhan tahun-tahun sebelumnya, biasanya setiap santri ditugaskan ke sejumlah masjid-masjid yang berada di kecamatan pada wilayah Kabupaten Bangka. Safari ramadhan ini merupakan program tahunan yang wajib dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Islam Kemuja-Bangka.⁷⁶ Kerana ditugaskan untuk melakukan syiar Islam di tengah-tengah masyarakat mulai dari menjadi pembawa acara (MC), pembaca kalam Ilahi serta penceramah dan sebagainya. Selain itu juga melatih para santri-santriwati pondok pesantren Al-Islam agar nantinya sudah terbiasa terjun di tengah-tengah masyarakat.

3. Khitan Massal

Khitan adalah sebuah ajaran agama yang sudah ada dalam syariat Nabi Ibrahim. Sehingga dalam tradisi khitan ini diteruskan sampai pada masa kelahiran Arab pra Islam saat kelahiran Nabi Muhammad SAW hingga sampailah pada kita sebagai umat Muhammad.⁷⁷ Hukum khitan pada dasarnya diberlakukan bagi anak yang ikut serta dalam khitanan masal tersebut.⁷⁸

Menurut ustad Asbandi,⁷⁹ di pondok pesantren Al-Islam kegiatan bakti sosial peduli 2018 yang lalu dan tahun-tahun sebelumnya pondok pesantren dalam mengadakan khitan massal untuk masyarakat disekitar yang kurang mampu. Dalam kegiatan bakti sosial pesantren Al-Islam ini adalah merupakan bentuk intraksi pesantren terhadap masyarakat. Sehingga dalam kegiatan ini semata-mata untuk

⁷⁴Nurainiah Nurainiah, "PERAN MAJLIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KELUARGA," *Serambi Tarbawi* 6, no. 1 (2018).

⁷⁵Ustad Al-Hizroh, Ustad Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 14 Maret 2020

⁷⁶Al-Hizroh, Guru Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 14 Maret 2020

⁷⁷ Fadhullah Fadhullah, "Khitan Bagi Para Muallaf Yang Telah Dewasa Dalam Perspektif Hukum Islam" (IAIN Palangka Raya, 2014).

⁷⁸ Zubaedi Zubaedi, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyaluran Zakat Mal Dalam Program Khitan Massal Di Lazis Masjid Agung Jawa Tengah" (UIN Walisongo, 2017).

⁷⁹ Asbandi, Guru Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 6 Pebruari 2020

membantu beban orang tua terhadap tantangan ekonomi pada saat sekarang ini. Dimana dalam melaksanakan khitanan massal ini dilakukan di pondok pesantren Al-Islam, disamping itu juga ada beberapa kegiatan seperti bazar, dan pengobatan gratis bagi masyarakat setempat.⁸⁰

4. Tabligh Akbar

"Tabligh" adalah suatu penyampaian dakwah dengan benar dan tidak menyesatkan manusia.⁸¹ Tabligh merupakan suatu istilah untuk menunjukkan aktivitas ceramah misalnya khutbah, pengajian rutin atau di pesantren misalnya kyai kepada santri. Dengan kata lain tabligh itu merupakan panggilan atau ajakan sebagian dari bentuk pelaksanaan dakwah. Sedangkan dakwah mengajak seseorang dalam melakukan kebaikan.⁸² Sehingga tabligh Akbar merupakan acara pengajian Al-Qur'an berskala besar atau pertemuan keagamaan masal yang diadakan di suatu tempat terbuka. Acara ini sering menyertai khutbah, zikir, dan dakwah.

Dimana pada pondok pesantren Al-Islam dalam melaksanakan tabligh akbar biasanya pada hari-hari Islam seperti: pada tahun baru Islam, merayakan maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru hijrah 1 Muharam, serta hari raya idul fitri 1 syawal dan idul adha 10 zulhijjah. Jadi dengan adanya langkah-langkah strategis yang diambil pondok pesantren Al-Islam dengan KH. Ahmad Hijazi Jemain sebagai figurinya, maka peran pondok pesantren Al-Islam dalam upaya membangun masyarakat sangat cukup baik dalam aspek agama maupun dalam bidang sosial masyarakat.

D. Bentuk-bentuk Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Ada beberapa bentuk kontribusi pesantren terhadap perubahan sosial masyarakat menurut keterangan KH. Sopian AR adalah:

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren sangat peduli pada bidang agama ("*tafaqquh fi al-din*") dan pembentukan karakter bangsa yang bercirikan akhlakul karimah.⁸³ Sehingga peran pesantren sendiri secara umum adalah sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu sebagai lembaga sosial, dan lembaga Dakwah Islam.⁸⁴ Namun disisi lain pesantren juga suatu lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam dengan para santri memiliki pikiran yang cerdas sehingga dapat meningkatkan moral, dan saling menghargai.⁸⁵

Adapun bentuk kontribusi pondok pesantren Al-Islam pada bidang pendidikan dan pengajaran adalah:

a. Pelayanan Pendidikan Formal

⁸⁰Asbandi, Guru Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 6 Pebuari 2020

⁸¹ Syed Muhammad Dawilah al-Edrus, "Peranan ICT Dalam Penyebaran Dakwah Dalam Era Globalisasi," 2009.

⁸² M Nur Alian, "Pengantar Ilmu Tabligh, Menjampai Agama Dalam Masyarakat," 2020.

⁸³ Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter."

⁸⁴Irfan Paturohman, "PERAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM PERBAIKAN KONDISI KEBERAGAMAAN DI LINGKUNGANNYA (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2012).

⁸⁵ Akmal Mundiri and Irma Zahra, "Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017): 21–35.

- 1) Pelayanan pondok pesantren telah memberikan program pendidikan setingkat Raudhatul Atfal
 - 2) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam telah memberikan program pendidikan setingkat Madrasah Ibtida'iyah.
 - 3) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam telah memberikan program pendidikan setingkat Madrasah Diniyah.
 - 4) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam telah memberikan program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
 - 5) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam telah memberikan program khusus (MAK) bagi santri-santriwatinya.
- b. Pelayanan Pendidikan Non Formal**
- 1) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam Al-Islam dapat memberikan kegiatan dalam penyelenggaraan pesantren kilat.
 - 2) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam dapat memberikan kegiatan dalam penyelenggaraan Majelis Ta'lim
 - 3) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam dapat memberikan kegiatan dalam penyelenggaraan TKA/TPA.
 - 4) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam dapat memberikan kegiatan dalam penyelenggaraan belajar masyarakat (PKBM) bagi masyarakat.
 - 5) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam dapat memberikan kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan.⁸⁶
- c. Pelayanan Pengajian Kitab- Kitab Klasik**
- 1) Pondok pesantren Al-Islam belajar dari kitab kuning sehingga memberikan pelatihan keterampilan pada para santri dalam bidang kejuruan tertentu.
 - 2) Pelayanan pondok pesantren Al-Islam dalam mengadakan keterampilan khusus pada bidang agama Islam, seperti mengaji, menghafal Al-Qur'an, dan shalawatan.
 - 3) Pondok pesantren Al-Islam mengajarkan agama dengan sumber kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab dalam bahasa Arab.⁸⁷

2. Bidang Ubudiyah Keagamaan

Disinilah pondok pesantren Al-Islam memberikan kontribusi kepada masyarakat secara baik dan benar dengan cara pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam bidang ubudiyah keagamaan. Adapun kontribusi pondok pesantren Al-Islam dalam bidang ubudiyah keagamaan adalah:

- a. Pondok pesantren telah melaksanakan tempat ibadah yaitu: Masjid dan Mushalla.
- b. Pondok pesantren telah melaksanakan pengelolaan badan amil zakat, Infak dan shadaqah.
- c. Pondok pesantren telah melaksanakan pengelolaan pengurusan jenazah/ mayat.
- d. Pondok pesantren telah melaksanakan pengelolaan Qurban dan Aqiqah.
- e. Pondok pesantren telah melaksanakan pada profesi Imam dan khotib.

⁸⁶ KH. Sopian AR, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 23 Pebruari 2020

⁸⁷ Noor Hafidhoh, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2016): 88–106.

- f. Pondok pesantren telah melakukan program pendidikan baik dalam bidang seni bacaan Al-Qur'an, tahfiz, hifzil, syarhil, kitab kuning, mushab, fahmil Qur'an maupun kaligrafi diikuti sertakan dalam perlombaan dan sehingga para santri sudah berhasil dalam prestasi yang baik baik pada lomba baik lomba padat tingkat kecamatan, kabupaten, ataupun propinsi.
- g. Pondok pesantren telah melaksanakan bentuk kelompok dzikir baik bagi santri maupun masyarakat.
- h. Pondok pesantren telah melaksanakan program pendidikan dalam meningkatkan pemahaman agama.
- i. Pondok pesantren telah melaksanakan program pendidikan pada bidang stady banding keagamaan.⁸⁸

3. Bidang Mu'amalah dan Sosial

a. Bidang Mu'amalah

Adapun dalam bidang muamalah di Pondok Pesanteren Al-Islam telah memberikan kontribusi bagi masyarakat. Sehingga menjadi Ulama atau Mubaligh di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu tetapi para santri akan dibekali dengan ilmu dan keahlian mereka masing-masing seperti dalam pendidikan, keterampilan, seni, sehingga mereka erjun kemasyarakat sudah membawa bekal keilmuan dalam bidangnya..

Adapun kontribusi pondok pesantren Al-Islam pada bidang mu'amalah yaitu:

- a. Pondok pesantren telah memberikan pendidikan dalam melaksanakan desa binaan.
- b. Pondok pesantren telah mengasuh santri dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial-ekonomi orang tuanya.
- c. Pondok pesantren memberikan beasiswa, terutama bagi anak-anak yatim piatu dan dari keluarga kurang mampu luar pesantren dan anak yang berprestasi.⁸⁹

b. Bidang Lembaga Sosial

Pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan (*tafaqquh fiddin*) juga berfungsi sebagai lembaga pengembangan sosial.⁹⁰ Dimana pesantren berperan sebagai lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang secara bertahap sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa, baik di pedesaan maupun di perkotaan.⁹¹

Adapun kontribusi lembaga sosial pesantren Al-Islam berperan sebagai berikut:

⁸⁸ KH. Ahmad Hijazi Jemain, Kyai Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 22 Pebuari 2020

⁸⁹ KH. Ahmad Hijazi Jemain, Kyai Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 22 Pebuari 2020

⁹⁰ Elfrianto Elfrianto, "EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA," *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 2020.

⁹¹ Moch Sya'roni Hasan, "STRATEGI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 15–28.

1. Pondok pesantren telah melaksanakan program kepada masyarakat berupa pengelolaan koperasi tersebut dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh pesantren.⁹²
2. Pondok pesantren telah melaksanakan program pendidikan melalui pembinaan dalam kegiatan olah raga dan lain-lainnya.

E. Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Al-Islam

Sebagai telah disebutkan bahwa pesantren Al-Islam telah memberikan kontribusinya dalam upaya membangun kesejahteraan masyarakat dan dari usaha pesantren tersebut tampak jelas manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Adapun respon yang diberikan oleh masyarakat kepada pondok pesantren Al-Islam yaitu:

a. Bidang agama

Agama merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia sebab walaupun kebutuhan penuh dengan materi telah mencukupi, manusia masih merasakan suatu hajat yang penting sebagai pegangan dan tujuan hidup yaitu agama. Pemahaman agama menjadi lebih nyata akibat usaha manusia itu sendiri untuk membuat agamanya menjadi lebih baik.⁹³ Dalam bidang agama mereka khususnya masyarakat Bangka sebagaimana dikatakan oleh bapak Hijazi,⁹⁴ mengatakan bahwa respon masyarakat dalam bidang agama:

- a) Banyak sekali perubahan dimana sebelum ada pondok pesantren Al-Islam masyarakat sangat sedikit yang mau menjalan agama Islam sebagaimana mestinya, bahkan praktek bid'ah tersebut sering dilakukan bahkan sangat lemah dalam hal moral keagamaan. Namun setelah adanya pesantren Al-Islam kehidupan keagamaan di masyarakat tampak sekali berkembang lebih pesat. Bahkan masyarakatpun menganggap bahwa keberadaan pondok pesantren Al-Islam di tengah-tengah masyarakat ini memberi nuansa yang sangat berbeda.
- b) Selain itu merekapun mengatakan bahwa pada umumnya mereka merasa senang dalam kegiatan agama seperti pengajian, majlis ta'lim, yasinan, shalawatan, adanya kelompok zikir, adanya pengurusan jenazah, di samping itu ada pengelolaan musholla/masjid, adanya pelaksanaan qurban, dan lain-lainnya. Dengan keberadaan pondok pesantren Al-Islam masyarakat sangat bersyukur karena inilah mereka banyak merasakan manfa'atnya.

b. Bidang Pendidikan

Adapun dalam bidang pendidikan menurut bapak Ibnu Hisyam,⁹⁵ mengatakan:

1. Bahwa respon masyarakat dengan adanya pondok pesantren Al-Islam tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat dibanding dahulu sudah begitu maju. Yang mana pada dahulunya hanya ada sekolah SD saja, begitu banyak anak-anak yang putus sekolah bahkan tidak sekolah sekalipun, disisi lain juga banyak yang

⁹²KH. Ahmad Hijazi Jemain, Kyai Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 2 Januari 2020

⁹³Agung Setiyawan, "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat ('Urf) Dalam Islam," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (2012): 203–22.

⁹⁴Hijazi Jemain, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Islam, *Wawancara*, Kemuja 2 Pebuari 2020

⁹⁵Ibnu Hisyam, Guru Pesantren Al-Islam Sekaligus Warga Masyarakat Desa Kemuja, *Wawancara*, Kemuja 20 April 2020

buta huruf baik dari huruf Abjad Indonesia maupun huruf Arab. Namun dengan perkembangan pendidikan serta adanya semangat dari masyarakat maka sekarang sudah ada sekolah-sekolah pendidikan yang lebih maju, yaitu adanya pondok pesantren Al-Islam tersebut, seperti adanya tingkatan TKTPA, Madrasah Ibtida'iyah, MTs dan MA.

2. Adanya pondok pesantren Al-Islam ini mereka pada umumnya dalam bidang pendidikan sudah dapat diandalkan terutama dalam bidang pengetahuan agama. Di dalam bidang pendidikan agama ini mereka sudah banyak mengabdikan diri mereka di masyarakat luas, seperti sebagai ceramah, sebagai qori-qori'ah bahkan menjadi imam masjid sekaligus pimpinan tahlil. Jadi cara pandang dan pemikiran yang digunakan dalam pendidikan sudah mengikuti alur kemajuan zaman. Dan dengan adanya program-program pendidikan dan pelatihan ini maka banyak masyarakat yang trampil menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

c. Bidang Sosial

Adapun Peran pesantren dalam bidang sosial adalah salah satu kegiatan pesantren Al-Islam dalam mengembangkan masyarakat Bangka ke arah yang lebih baik. Dalam bidang sosial bukti yang mendukung adanya perubahan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Menurut KH. Ibnu Abbas,⁹⁶ mengatakan:

1. Bahwa respon masyarakat Bangka ketika mengikuti kegiatan-kegiatan seperti: kegiatan gotong-royong, membangun desa, membangun jalan, sarana air bersih, pengelola pertanian serta pada kegiatan-kegiatan yang lainnya. Bahwa masyarakat tidak merasa dipaksa siapapun bahkan masyarakat merasa senang, mereka pada umumnya telah tumbuh suatu kesadaran diri pada mereka sendiri, dimana sudah bisa menempatkan posisi kepentingan umum harus di atas kepentingan sendiri.
2. Masyarakat Bangka mengatakan bahwa KH. Hijazi dan pesantrennya telah mengadakan hubungan yang baik dengan masyarakat, bahkan pesantren Al-Islam telah banyak memberikan pencerahan dengan bekal ilmu agama kepada masyarakat setempat.
3. K. H. Ibnu Abbas mengatakan tumbuhnya kesadaran masyarakat itu karena K. H. Ahmad Hijazi Jemain dan guru di pondok pesantren Al-Islam karena mereka sangat dekat sekali dengan masyarakat setempat bahkan masyarakat Bangka Belitung sekalipun. Kyai Ahmad Hijazi Jemain dalam waktu-waktu senggangnya juga berkunjung dari rumah ke rumah penduduk sehingga terkesan antara KH. Ahmad Hijazi Jemain dengan masyarakat Bangka sangat dekat dan tidak ada perbedaan struktural mengajar kepada masyarakat menjadi maju dan sejahtera.
4. Setiap warga yang dikunjungi oleh KH. Ahmad Hijazi Jemain umumnya merasa senang karena merasa dibimbing, dan ditunjukkan ke jalan yang lebih baik. Jadi konsekuensinya merasa mengikuti apa yang telah diajarkan oleh KH. Ahmad Hijazi Jemain.

Jadi respon masyarakat Bangka agaknya lebih mengarahkan nilai-nilai yang bersifat materi ketimbang kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang sebenarnya.

⁹⁶KH. Ibnu Abbas, Guru Pesantren Al-Islam Sekaligus Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Kemuja 23 Mei 2020

Dalam hal-hal di atas menunjukkan bahwa dalam bidang agama, pendidikan, sosial dan ekonomi menempati pada bidang yang cukup maju, sehingga terkesan bahwa pesantren dalam hal ini sudah cukup berhasil dalam membangun masyarakat desa. Begitu juga dengan kontribusi pesantren Al-Islam kepada masyarakat sehingga masyarakat telah merasakan seluruh sumbangan yang diberikan pesantren untuk masyarakat tersebut. Jadi cara-cara membangun masyarakat pesantren Al-Islam tidak hanya melalui bentuk-bentuk yang bersifat materi, tetapi jauh dari pada itu pesantren telah memberikan sesuatu yang secara psikologis juga telah dirasakan oleh masyarakat dan manfaatnya jauh lebih besar untuk kehidupan masyarakat, sehingga akan tercapai masyarakat yang sejahtera yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islam

F. Kesimpulan

Pondok pesantren Al-Islam adalah pondok pesantren yang didirikan oleh K.H Abdussamad pada pada tahun 1932. Sehingga pada peletakan batu pertama beliau mengatakan untuk membangun pondok pesantren Al-Islam “*Insya Allah pesantren ini hingga hari kiamat*”. Pesantren Al-Islam yang berlokasi di daerah desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka yang telah berusia kurang lebih 88 tahun. Adapun pondok pesantren Al-Islam ini tidak terlepas dari peran pengajar Al-Islam ialah: K. H. Adam, K. H. Abdussamad, K. H. Ahmad, K. H. Ahmad bin Abu Bakar, K. H. Usman, K. H. Azhari. K. H. Sanusi, K. H. Mahroob, K. H. Junaidi dan K. H. Abdullatif.

Pesantren Al-Islam merupakan pesantren yang tertua di Bangka Belitung. Dimana pondok pesantren Al-Islam ini adalah merupakan suatu penggerak pertama dalam pengembangan sosial masyarakat desa khususnya di Provinsi Bangka Belitung. Adapun lembaga yang dibangun karena didorong oleh beberapa faktor, *pertama*, adanya ulama’/kyai yang ingin mengabdikan diri demi memajukan pendidikan Islam. *Kedua*, karena motivasi yang kuat untuk menanamkan nilai keilmuan Al-Qur’an terutama dalam bidang tahfidz dan tilawah Al-Qur’an. *Ketiga*, keinginan yang kuat antara para tokoh pendirinya untuk memajukan lembaga pendidikan bagi masyarakat Bangka khususnya dan Propinsi Bangka Belitung pada umumnya. *Keempat*, adanya dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Adanya pondok pesantren Al-Islam di tengah-tengah masyarakat telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitarnya. Sebab pada awal berdirinya pesantren telah didukung oleh masyarakat sehingga perubahan yang terjadi di pondok peantren akan melibatkan masyarakat pula. Karena dalam perubahan social masyarakat sangat penting bagi bagi generasi muda yang sedang mengembangkan ilmu pengetahuan.

Adapun upaya pondok pesantren Al-Islam dalam membangun perubahan sosial kepada masyarakat yaitu: melalui majlis ta’lim, safari ramadhan, khitan massal, serta tablig akbar dan lain-lainnya.

Sedangkan bentuk-bentuk kontribusi pondok pesantren Al-Islam terhadap perubahan sosial masyarakat melalui

Pertama, adalah pada bidang pendidikan dan pengajaran seperti: pelayanan pondok pesantren Al-Islam telah melaksanakan pendidikan setingkat dengan Raudhatul Atfal, Madrasah Ibtida’iyah, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan adanya program khusus (MAK). Sedangkan pelayanan pada pendidikan non formal yaitu: memberikan pendidikan melalui pesantren kilat, memberikan kegiatan belajar

masyarakat (PKBM) bagi masyarakat dan memberikan kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan serta pelayanan pengajian kitab-kitab klasik.

Kedua, pesantren pada pelaksanaan ubudiyah keagamaan yaitu: pondok pesantren Al-Islam telah melaksanakan tempat sarana ibadah seperti: Masjid dan Mushalla, pelaksanaan pengelolaan badan amil zakat, pelaksanaan Qurban dan Aqiqah, melakukan program pendidikan dalam bidang seni bacaan al-qur'an, kelompok dzikir, dan lain-lainnya.

Ketiga, pesantren pada bidang muamalah dan sosial yaitu: pondok pesantren Al-Islam telah melaksanakan desa binaan. Sedangkan pada bidang social yaitu: pesantren Al-Islam telah melaksanakan pendidikan melalui kegiatan olah raga dan lain-lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, K M. "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara." *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 195–219.
- al-Edrus, Syed Muhammad Dawilah. "Peranan ICT Dalam Penyebaran Dakwah Dalam Era Globalisasi," 2009.
- Alian, M Nur. "Pengantar Ilmu Tabligh, Menjampai Agama Dalam Masyarakat," 2020.
- Alwi, B Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (2013): 205–19.
- Amir, Arfenti, and Irwan Nur. "Peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perubahan sosial (contravention) melalui metode pembelajaran team accelerate dintruction pada siswa kelas xii sma negeri 1 bontomarannu kabupaten gowa." *Maharsi* 1, no. 02 (2019): 63–94.
- Anwar, Abu. "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 165–82.
- Arwan, Asponi. "Pengaruh Manajemen Pesantren Dan Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko." *Annizom* 2, no. 2 (2017).
- Budiman, Agus. "Menuju 'Kebangsaan' Pendekatan Teori Konflik: Sejarah Perkembangan Intelektual Di Indonesia," 2016.
- Dali, Zulkarnain. "Manajemen Mutu Pondok Pesantren." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 135–51.
- Dewi, Darisy Syafaah Intan Sari. "Tantangan pesantren salaf dalam pembelajaran bahasa arab di era globalisasi." *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 576–84.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1982.
- Eko febrianto, feryl. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perumahan Terhadap Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Perumahan Puri Asoka Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)." Universitas Muhammdiyah Ponorogo, 2016.
- Elfrianto, Elfrianto. "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 2020.
- Fadlullah, Fadlullah. "Khitan Bagi Para Muallaf Yang Telah Dewasa Dalam Perspektif Hukum Islam." IAIN Palangka Raya, 2014.
- Faiz, Mazdar, Ibnu Sodiq, and Syaiful Amin. "Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Girikusumo Di Demak Tahun 1997-2008." *Journal of Indonesian History* 8, no. 1 (2019): 33–43.
- Fauzan, Irfan, and Muslimin Muslimin. "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.

- Fitri, Agus Zaenul. "Integrasi Pendidikan Di Pondok Pesantren:(Tinjauan Manajemen Dalam Kompleksitas Persaingan Global)." *Afkarina* 2, no. 4 (2015): 1–8.
- Ghozali, H M Bahri, and Muhamad Jamil. "Dakwah Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 43–49.
- Hafidhoh, Noor. "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2016): 88–106.
- HANDAYANI, PUTRI. "Study Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akhlak Dan Fiqih Antara Siswa Yang Mukim Dan Non Mukim Pada Pondok Pesantren Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung," 2019.
- Hanum, Faridah. "Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP. Salafiyah Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur." *Al-Qalam* 19, no. 1 (2016): 97–106.
- Hariadi, S Ag. *Evolusi pesantren; studi kepemimpinan kiai berbasis orientasi esq*. Lkis pelangi aksara, 2015.
- Haris, Tawalinuddin. "Masjid-Masjid Di Dunia Melayu Nusantara." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 3, no. 2 (2010): 279–307.
- Hasan, Moch Sya'roni. "Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 15–28.
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. "Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan, Cet. Ke-3." *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 1999.
- Hidayat, Mansur. "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren." *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (2017): 385–95.
- Jailani, M Syahrani, and Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN S T S Jambi. "Kepemimpinan Kyai Dalam Merevitalisasi Pesantren." *Artikel, Tarbiyah, IAIN STS Jambi*, 2013.
- Jayadin, n i m. "Perubahan Bentuk Gotong Royong Pada Acara Adat Pernikahan Masyarakat Desa Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue." Universitas teuku umar meulaboh, 2016.
- Kadir, Abdul. "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren." *Shautut Tarbiyah* 18, no. 1 (2012): 76–99.
- Kandiri, Kandiri. "Ibnu Khaldun Pencetus Teori Siklus." *Lisan al-hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2014): 249–66.
- Khairuddin, Khairuddin. "Kiprah Pendidikan Pesantren Di Indonesia Dalam Pespektif Filsafat Sejarah." *Hikmah* 15, no. 2 (2019).
- Khasan, Moh. "Pesantren, Sufisme Dan Tantangan Modernitas." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 10, no. 1 (2010): 111–32.
- Lombard, Denys. "Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai." *Archipel* 28, no. 1 (1984): 220.
- Lundeto, Adri, and Musdalifah Dachrud. "Pesantren Di Sulawesi Utara: Analisis Kritis Sistem

- Pendidikannya,” 2012.
- Mahdi, Adnan. “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2013): 1–20.
- Mahrus, Moh, and Mohamad Muklis. “Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram.” *Fenomena* 7, no. 1 (2015): 1–16.
- Majid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina, 1997.
- Mardiyan, Siti Wakidatul. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Muftadi’in Krempyang Pada Era Modernisasi.” IAIN Kediri, 2017.
- Minhaji, Minhaji. “Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Pesantren: Studi Tentang Pola Inovasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2014): 161–75.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Moral Politik Santri: Agama Dan Pembelaan Kaum Tertindas*. Erlangga, 2003.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. “Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017): 21–35.
- Munib, Abdul. “Peranan Pondok Pesantren Azzubir Dalam Pembinaan Akhlaq Masyarakat Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 4, no. 1 (2017): 73–88.
- Nikijuluw, Victor P H. “Populasi Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu.” *Bogor (ID): Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor*, 2001.
- Noor, Ahmad Syafi’ie. *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*. Prenada, 2009.
- Nurainiah, Nurainiah. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga.” *Serambi Tarbawi* 6, no. 1 (2018).
- Paturohman, Irfan. “Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung).” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2012).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga, 2005.
- Reginald, Azel Raoul, and Imron Mawardi. “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 5 (2014).
- Rohmadi, Yusup, and M Hum. “Tradisi Pesantren Dan Radikalisme Agama (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun 2017/2018).” IAIN Surakarta, 2018.
- Rohman, Fatkur, and Rifchatul Laili. “Keris Dalam Tradisi Santri Dan Abangan.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 6, no. 01 (2018): 79–98.

- Sari, Rita Purnama Taufiq. "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 9 (2016).
- . "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 9 (2015).
- Septiarti, S Wisni. "Transformasi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Strukturalisme-Fungsionalisme Suatu Tinjauan Sosiologis." *Cakrawala Pendidikan*, 1994, 88047.
- Setiyawan, Agung. "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat ('Urf) Dalam Islam." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (2012): 203–22.
- Setyawan, Cahya Edi. "Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren." *Journal Al-Manar* 6, no. 1 (2017).
- Shodiq, M. "Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren." *El-Hikmah*, 2013.
- Siskandar, Siskandar, Susanto Susanto, and Ahmad Muhammad Syafi'i. "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Pondok Pesantren Al Ashriyah Nurul Iman Parung Bogor." *El-Moona/ Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 97–105.
- Sugiarti, Diah Yuli. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia." *Edukasi* 3, no. 1 (2011): 8–37.
- SULHAN, AHMAD. "Perbedaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Mukim Dan Non Mukim Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan." University of Muhammadiyah Malang, 2014.
- Supandi, Supandi. "Interaksi Negara Dengan Dunia Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa." *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman* 4, no. 2 (2017): 214–27.
- Suryandari, Nikmah, and Wenny Marita Urlina. "'Satir' Dan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi (Studi Komunikasi Antar Pribadi Kyai Dan Santriwati Di Pp Ma'had Islami Salafi Darut Tauhid Proppo Pamekasan)." *jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 13–20.
- Suryo, Djoko. "Tradisi Santri Dalam Historiografi Jawa, Pengaruh Islam Di Jawa." In *Seminar Pengaruh Islam Terhadap Budaya Jawa, Jakarta*, 2000.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.
- Tanszil, Sri Wahyuni. "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)." *Penelitian-Pendidikan* 305 (2012).
- Umar, H Nasaruddin. *Rethinking Pesantren*. Elex Media Komputindo, 2014.
- Usman, Idris Muhammad. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.
- Wisarja, I Ketut, and I Ketut Sudarsana. "Praxis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi

Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat).” *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)* 2, no. 1 (2017): 18–26.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986.

Zubaedi, Zubaedi. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyaluran Zakat Mal Dalam Program Khitan Massal Di Lazis Masjid Agung Jawa Tengah.” UIN Walisongo, 2017.

Zuhriy, M Syaifuddin. “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 287–310.